

ilmu fisika atom masih menjadi monopoli Amerika Serikat yang lima tahun sebelumnya menjatuhkan bom atom di Hiroshima. Baru pada tahun 1954, Presiden Eisenhower mengizinkan fisika atom diajarkan secara terbuka di perguruan tinggi. Baiquni tahun itu memang sedang memperdalam ilmu fisiknya di Amerika Serikat. Terbukanya bidang baru itu tidak dilewatkan begitu saja. Mula-mula, ia belajar di Laboratorium Nasional di Argonne, tujuh bulan. Kemudian, ia melanjutkan di Universitas Chicago, mengambil jurusan Fisika Nuklir. Di Universitas inilah, pada 1964, ia meraih Ph.D.nya. Sepulangnya ke tanah air Achmad Baiquni kembali mengajar di UGM Yogyakarta. Pada tahun 1973, Achmad Baiquni ditunjuk menjadi Dirjen BATAN Jakarta hingga tahun 1984. Selain itu Prof. Baiquni juga pernah menjadi Dubes Indonesia untuk Swedia (1985-1988), Rektor UNAS, dan dosen IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Prof. Baiquni meninggal pada 21 Desember 1998 pada usia 75 tahun.

2. Latar Belakang Pendidikan

Pada tahun 1950-1952, ia menimba ilmu di FIPIA, Universitas Indonesia Bandung (*cumlaude*). Kemudian melanjutkan pada tahun 1955 di *School of Nuclear Science and Engineering Argonne*. Tahun 1955-1956 melanjutkan di *Department of Physics, Universitas of Chicago*. Tahun 1960-1964 mendapat gelar Profesor di *Department of Physics, Universitas of Chicago*. Baiquni, adalah tokoh ahli dalam ilmu di FIPIA dan beragama Islam.

ghaib. Kita harus menegaskan bahwa ekstrapolasi sains sampai pada periode penciptaan alam semesta tidak dapat dijamin kebenarannya karena para pakar sains sendiri tidak tahu apa yang terjadi sebelum apa yang mereka namakan waktu Planck, yaitu seper-sepuluh-juta-trilyun-trilyun-trilyun-sekon sesudah penciptaan. Kita harus menjelaskan bahwa sains berkembang melalui berbagai tahapan. Pada tahapan-tahapan tertentu mungkin saja konsensus dalam sains tidak sesuai, atau bahkan bertentangan dengan isi Alquran. Akan tetapi karena sains di kembangkan untuk mencari kebenaran, maka pada akhirnya ia akan bersesuaian juga dengan Alquran. Sebab *ayatullah* dalam jagad raya atau *Al Kaun* yang diteliti oleh para saintis tidak mungkin bertentangan dengan *ayatullah* di dalam Alquran. Jika terdapat perbedaan antara pandangan sains dan salah satu ayat di dalam Alquran maka ada dua kemungkinan atau sains masih berada dalam tahapan yang sesat pada saat itu karena kurangnya data atau informasi yang diperolehnya, atau justru pemahaman kita tentang ayat tersebut yang kurang benar.

Bahwa sains tidak pernah menyebut Tuhan sebenarnya wajar, karena ia hanya meneliti dan menjawab pertanyaan yang menyangkut hal-hal yang dapat diobservasi dengan pancaindra atau alat deteksi saja. Namun ulah ilmuwan yang mengajarkan terjadinya hal-hal secara kebetulan seperti terciptanya alam semesta dan terciptanya makhluk hidup itulah yang sebenarnya harus ditanggulangi dengan

bijaksana. Semoga para guru agama yang harus menyampaikan pesan-pesan agama kepada para siswa yang telah mahir menggunakan rasionya dapat menginfasi hal ini. Kesimpulannya untuk menanggulangi rongrongan terhadap kemantapan akidah para generasi penerus cukup untuk dipergunakan sebagai pegangan.

Memang masalah ini sangat pelik, banyak ilmuwan berdebat tentang hal ini dengan kata-kata yang sama tetapi beda maksudnya. Ada yang mengatakan bahwa sains itu netral, dan mengemukakan sebagai bukti hanya sebagian kecil saja dari sains dan bukan sains dengan seluruh ajarannya. Padahal dapat ditunjukkan bahwa sains Barat itu mengajarkan penciptaan dengan sendirinya secara kebetulan tanpa menyebut peranan Allah Swt., ada lagi yang mengatakan bahwa sains itu sudah Islam dan tidak perlu diIslamkan, karena alam yang menjadi sumber sains itu Islam pada hakikatnya. Mereka lupa bahwa meskipun alam yang Islam itu tetap seperti apa adanya, sains berubah-ubah pandangan seperti misalnya konsepsinya tentang alam semesta pada tahapan sains yang berbeda-beda. Oleh karena itu, meskipun Achmad Baiquni pernah menganjurkan islamisasi sains dalam beberapa kesempatan, kini Baiquni lebih suka mengatakan tentang pemagaran sains, yang ia harapkan lebih dapat dipahami orang banyak dan tidak membingungkan. Jika ada orang yang lebih suka mengislamkan ilmuwannya, dia juga tidak keberatan dengan syarat

wuquf di Arafah, menginap di Mina, *tawaf*, dan juga *sa'i* juga dalam keadaan sakit. Setelah selesai ibadah haji, dari Jeddah berangkat ke Indonesia, H. Zainal Mustafa dalam keadaan sakit keras. Saat kapal akan berangkat, H. Zainal Mustafa menghembuskan nafas terakhir dan wafat di usia 63 tahun. Keluarga Misbach merupakan orang yang taat pada agama. Oleh ayahnya, Misbach dan kakaknya (KH. Bisri Mustafa), dibekali serta dididik dengan ketat dalam mendalami ilmu agama. Sehingga tak heran jika dewasanya Misbach tumbuh dan berkembang menjadi ulama' besar.

KH. Misbach Mustafa sewaktu kecil selalu bersama-sama dengan kakaknya (KH. Bisri Mustafa) dalam belajar. KH. Bisri Mustafa menjadi ulama terkenal di kota Rembang, pengasuh pondok pesantren Roudotut Tolibin, yang mencetak generasi ahli agama. Sedangkan KH. Misbach Mustafa menjadi ulama di Tuban setelah menikah dengan putri KH. Ridwan Pendiri Pondok Pesantren Al-Balagh yakni Masruhah, ia juga banyak mencetak generasi yang ahli agama.

KH. Misbach Mustafa pergi haji sebanyak 5 kali dalam hidupnya. Setelah haji pertama, pada tahun 1979 menunaikan ibadah haji yang kedua pada usia 63 tahun. Tahun 1992, menunaikan ibadah haji ketiga ketika ia berusia 76 tahun. Setahun kemudian dia menunaikan ibadah hajinya yang keempat. Tahun 1994, dia menunaikan ibadah haji yang terakhir, sebelum dia wafat pada tahun 1994.

Dari kalangan pribumi yang dapat menikmati pendidikan formal yaitu mereka yang disebut priyayi (kelompok bangsawan). Oleh karena itu, hanya beberapa saja yang mendapat kesempatan untuk menikmati pendidikan formal di sekolah, sehingga dengan mayoritas pendidikan pribumi sebagian besar muslim diakui atau tidak, institusi pendidikan yang tersedia bagi pendidikan peribumi adalah pesantren.

Masa kecilnya KH. Misbach Mustafa dididik dengan ketat dalam disiplin ilmu agama, Maka dari itu setelah lulus dari Sekolah Rakyat, KH. Misbach Mustafa dipondokkan di Kasingan Rembang yang diasuh oleh Kiai Kholil pada usia 12 tahun. KH. Misbach Mustafa sudah terkenal kecerdasannya sejak kecil, sudah terlihat talenta dan cita-citanya dalam mendalami ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat ketika dia mondok di pondok pesantren Kasingan, sewaktu di Kasingan, di bawah asuhan KH. Kholil selama 6 tahun, dia belajar ilmu-ilmu Fiqih. Di antaranya yaitu kitab *al-Um* karangan Imam Shafi'i, *Bidayatul Mujtahid*, dan *I'aratut Tolibin*. Kemudian KH. Misbah Mustafa melanjutkan mondok di Tebuireng banyak mempelajari ilmu-ilmu hadist. Di antara ilmu hadist yang dipelajari adalah hadist Bukhori Muslim. Setelah mendalami ilmu agama di Kasingan, Misbah kecil meneruskan menimba ilmu di Tebuireng Jombang, asuhan KH. Hasyim Asy'ari, di sinilah ia dikenal dengan kecakapannya dalam ilmu alat, sehingga sangat disegani, baik oleh senior maupun junior. Hal itu bisa di maklumi, karena semasa di Kasingan, Misbah Mustafa sudah populer

Orang yang ingat dan orang yang membaca Alquran
 Lebih beruntung lagi orang yang ingat permulaannya
 Dan mengingat-ingat akan akhir kehidupannya
 Orang yang berpegang teguh pada agamanya
 Bagaikan orang menggenggam bara ditangannya
 Pagi mukmin, sore kafir sudah tak heran
 Asal untung perilaku buruk tak jadi beban pikiran
 Orang alim jadi fasiq sudah biasa
 Orang bodoh beribadah tanpa aturan yang ada
 Asal keluarga dilupakan orang lain jadi keluarga
 Sebab duit gotong royong sudah tak dilakukan
 Orang berkhianat dipercaya dengan sepenuhnya
 Sebaliknya, orang jujur dianggap tak berguna
 Anak kecil ceramah didepan tanpa malu
 Dalil palsu dianggap tak keliru
 Sudah berhaji namun masih mengumpat
 Hak anak yatim dimakan rapat-rapat
 Hujan terjadi tidak pada waktunya
 Pagi tanam sore menuai namun masih tak terima
 Sungguh untung orang yang beruntung
 Orang yang ingat dan orang yang membaca Alquran
 Lebih beruntung lagi orang yang ingat permulaannya
 Dan mengingat-ingat akan akhir kehidupannya
 Jangan heran akan tiba waktunya
 Waktu satu tahun terasa satu bulan
 Satu bulan terasa satu minggu
 Satu minggu terasa satu hari
 Satu hari terasa satu jam saja
 Satu jam terasa dengan sampah yang dibakar
 Demikian, gunakan waktu salatmu
 Dengan sebaiknya jangan sampai sia-sia

Jika Pukul 12 waktu dzuhur, juga dengan malamnya lakukan
 Jika jam 4 sore waktu ashar, maka bangunlah di pagi harinya
 Jika jam 6 waktu maghrib, maka lakukan dipaginya
 Juga waktu isyak jangan sampai terlewat
 Seperti itulah sabda Nabi Muhammad akhir zaman
 Apa yang akan kita lakukan jika Tuhan telah merubah zaman
 Orang-orang sholih diambil nyawanya, gempa dimana-mana
 Ahli Quran fasiq, perpecahan kian merajalela
 Pagi sakit siang meninggal tiba-tiba
 Tak disangka ajal datang seketika
 Ilmu Islam pada waktunya akan hilang
 Dengan cara mengambil nyawa orang-orang alim
 Dan pada akhirnya orang bodoh berkuasa
 Memberi fatwa kesana-kemari tanpa takut dosa
 Sungguh untung orang yang beruntung
 Orang yang ingat dan orang yang membaca Alquran
 Lebih beruntung lagi orang yang ingat permulaannya
 Dan mengingat-ingat akan akhir kehidupannya
 Anak kecil jadi raja, orang rendah dapat pangkat
 Sebaliknya orang mulya jadi hina
 Tempat imam dihias megah bagai kerajaan
 Sedangkan, marak terjadi perzinaan dan mabuk-mabukan
 suara masjid kian keras terdengar dimana-mana
 Namun suara Alquran lenyap entah kemana
 Mencari ilmu dengan tujuan pangkat dan martabat
 Bukan untuk bersyukur apalagi taat
 Para pejabat tak menghiraukan rakyatnya
 Orang kecil hanya untuk alas kakinya
 Orang perempuan jadi imamnya laki-laki
 Nasihat si alim tak didengar malah dicaci maki
 Kepada orang bijaksana tidak ada rasa hormat

Banyak perempuan menduduki kursi jabatan
Sanak saudara tak dihiraukan, perempuan mandul
Perang antar negara tak bisa terelakkan
Banyak perempuan sudah tak berarti
Perempuan lima puluh satu suami
Islam akan kembali seperti orang asing
Tidak dikenal dan kelamaan akan dilupakan
Wahai Tuhan permintaanku hanya satu tujuan
Tetapkanlah imanku, selamanya hingga akhir kehidupan
Sungguh untung orang yang beruntung
Orang yang ingat dan orang yang membaca Alquran
Lebih beruntung lagi orang yang ingat permulaannya
Dan mengingat-ingat akan akhir kehidupannya
Jangan sombong, yang sudah berhaji
Dunia itu sirna dan tak akan kekal abadi
Jangan sombong, orang alim dan pintar
Banyak orang pintar tapi salah arah dan tujuan
Jangan sombong, yang didunia berpangkat
Jika Tuhan berkehendak akan hilang secepat kilat
Wahai saudaraku... yang miskin dan fakir
Tempat tinggi dan luhur masih ada jangan khawatir
Terimalah dengan kebesaran hati bukan kecil hati
Mari taat kepada Tuhan dengan sepenuh hati
Cari ilmu jangan terburu-buru
Amalkan ibadah dengan jangan sampai telat waktu
Dihadapan Allah tidak pandang bulu
Siapa taat, dia takkan malu
Dapat pangkat tinggi dan dimulyakan
Orang alim kaya tapi dilupakan
Itu semua bagian dari tanda kecil bumi rusak
Perlu diperingatkan wahai ibu bapak

Mencari ilmu manfaat dan sholat berjamaah
 Jangan biarkan masjid dan musholla kosong
 Jangan hanya joged dan berpidato
 Obral janji, dan asyik bercanda gurau
 Wahai orang alim nan terhormat
 Mari beri contoh teladan kepada umat
 Allah sengaja memberi kesempatan Dajjal
 untuk menguji Iman umat apakah kuat atau tidak?
 Ia akan menjajah semua kota dan semua negara
 Kecuali Makkah dan Madinah yang terjaga
 Juga masjid Aqsho yang terpelihara
 Oleh malaikat-malaikat utusan sang Maha Kuasa
 Dajjal bisa mengeringkan lautan yang dalam
 Juga bisa menggenangi sesuatu yang kering seketika
 Dajjal bisa mewujudkan sesuatu yang belum ada
 Bagi siapa saja yang menyembah kepadanya
 Dajjal bisa memerintahkan langit untuk turunkan hujan
 Dan seketika bumi dipenuhi dengan tanaman
 Emas dan perak menjadi daya pikat
 Siapa saja yang melihat pasti akan terpikat?
 Jin syetan menjelma memberi perintah
 Untuk menyembah Dajjal agar jadi kufur
 Menjelma menjadi kakek nenek yang sudah mati
 Datang pada anak cucu sambil menasihati
 Banyak orang mukmin prihatin anak istri
 Khawatir akan tingkah laku yang tak terpuji
 Hingga Dajjal mengaku menjadi Tuhan
 Dalam kurun waktu 40 hari
 Sehari sama dengan satu tahun
 Hari kedua sama dengan satu bulan
 Hari ketiga sama dengan 1 minggu

Hidup bahagia aman dan sejahtera
Berapa tahun? Tidak ada kejelasannya
Kemudian Yakjuj Makjuj datang dengan tiba-tiba
Menjelajah bumi dengan seenaknya
Makan makanan dengan sajian yang enak-enak
Gajah, ular, dan manusia
Menjadi santapannya tak tersisa
Semua ini jangan dipikir dengan akal
Ini semua jadi kodrat Allah yang Maha Kekal
Waspadalah dengan hama tikus dan belalang
Karena ia akan muncul tak terduga-duga
Jika Allah menurunkan hama pada tanaman
Tak terkecuali akan menurunkan juga pada manusia
Dengan sekejap Allah akan menurunkan
Dan tak ada manusia yang mampu melawan
Supaya manusia ingat dan syukur pada Tuhan
Namun, malah banyak yang kufur dan tak beriman
Nabi Isa tak punya daya untuk menghentikannya
Hanya berdoa kepada Allah yang Maha Berkuasa
Allah menurunkan ulat yang bergeliat
Kepada Yakjuj dan Makjuj yang semakin giat
Semua mati tanpa terkecuali manusia bingung
dengan bau busuk menyengat hidung
Nabi Isa kembali memohon kepada Allah
Allah mengirimkan burung besar, untuk memberi makan
ikan dilautan dengan membawa sisa
bangkai Yakjuj Makjuj hingga bersih tak tersisa, begitu seterusnya
kemudian Nabi Isa pergi haji dan wafat
dikuburkan disamping Nabi Muhammad penuntun umat
Imam Mahdi dan orang-orang pembantunya
juga wafat di negeri Syam dan dikuburkan disitu juga

